

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communicatin* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak *Aristoteles* yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi

Media atau saluran komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi. Bentuknya bisa berupa simbol-simbol seperti kata-kata. Musik juga dapat kita sebut sebagai saluran atau media komunikasi di mana pesan yang disampaikan berbentuk nada dan lirik. Musik merupakan salah satu hal yang tidak dapat kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti hampir setiap hari mendengarkan musik dan memiliki musik favoritnya masing-masing. Bagi pemusik bentuk penyampaian pesan.

Salah satu diantaranya adalah lagu yang mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri serta tidak membosankan penikmatnya. Musik merupakan alat komunikasi yang sangat efektif melalui seluruh aspek yang terdapat di dalam instrumen musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, musik merupakan ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama. Keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya.

Pada kehidupan bermasyarakat tidak selamanya aturan dan realita berjalan beriringan, terkadang ada yang perlu diperbaiki. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan cara kritikan. Kritik bisa disampaikan lewat berbagai macam cara, seperti orasi, lewat media, atau dengan spesialisasi masing-masing bidangnya. Contoh: penyair lewat puisinya, musisi lewat karya musiknya, dan lain sebagainya. Kritik itu berguna untuk kembali merapikan tatanan yang kurang baik atau hanya sekedar mengingatkan penikmat akan kondisi yang sedang terjadi. Maka dari itu sudah bukan hal yang asing lagi bahwa sekarang musik dapat menjadi medium

dalam menyampaikan aspirasi rakyat. Sebagai fungsi komunikasi massa, musik dapat merekam realitas dalam melancarkan kritik sosial. Media ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya. Hal ini karena lirik dalam lagu tersebut mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan para pendengarnya.

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu pendengar juga diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna lirik lagu. Dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik, terlepas dari genre yang ada saat ini. Maka tidak heran bahwa kebanyakan musisi tanah air menggunakan tema percintaan dalam pembuatan musiknya. Karena dengan tema ini penyampaian maknanya mudah untuk diterima masyarakat Indonesia.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dilihat dan dialami. Dalam mengekspresikan perasaan, musisi melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik di setiap liriknya. Definisi lirik lagu pada musik dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya.

Banyak sekali musisi Indonesia yang menciptakan lagu dari pengalaman dan cerita yang ia alami, seperti Pamungkas, Nadin Amizah, Endah and Rhesa, Danilla, Kunto Aji dan masih banyak lagi. Salah satunya Amigdala yang menyita

perhatian setelah dibuatkan film yang diadaptasi dari lagu KuKira Kau Rumah pada 11 Januari 2022.

Salah satu musisi yang memiliki keahlian menulis lirik lagu seperti pada uraian di atas adalah Band Indi asal Kota Bandung yaitu Amigdala. Band yang beranggotakan Andari (Voc), Isa (gitar - Voc), Iqbal (Bass), Junet (drum) ini selalu menggunakan majas dalam setiap lirik lagu yang ditulisnya. Misalnya pada lagu yang berjudul “KuKira Kau Rumah” yang ditulis oleh Aya Canina selaku mantan vokal dari Amigdala. Amigdala dibentuk pada tahun 2016 hingga sekarang. Nama amigdala sendiri diambil dari salah satu nama bagian otak yang berfungsi mengatur emosi dan memori. Harapan lagu-lagu mereka bisa membawa emosi kepada para pendengar.

Amigdala merupakan group band yang tidak terlalu dominan mengangkat lagu tentang cinta. Mereka lebih fokus mengangkat pada realitas kehidupan seseorang yang mempunyai memori dimasa lalu dan menggambarkan seseorang yang memiliki *mental illness*. Pesan yang disampaikan lewat sebuah lagu agar pendengar dapat mengungkapkan atau dapat tersampaikan perasaan emosional secara tepat pada penikmatnya.

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih Amigdala untuk diteliti juga karena band ini memiliki segmentasi anak muda. Melihat juga kondisi anak muda Indonesia sekarang yang cenderung memiliki kesehatan mental, serta hanya berkulat pada lagu percintaan terus menerus, maka Amigdala ini juga merupakan suatu solusi atas kondisi yang terjadi saat ini. Karena lewat lagu- lagu nya, mereka

bisa menyadarkan dan mempersuasi anak muda yang menjadi penikmatnya untuk peka terhadap kondisi mentalnya. Ditambah dengan nada yang *easy listening* sehingga, lagu-lagu mereka akan dengan mudah diterima di masyarakat, terkhususnya di kalangan anak muda.

Pemilihan judul kasus ini di dasari karena banyak anak muda pada zaman sekarang ini yang akan cinta dengan musik tak lepas dari pendengar dan penikmat dengan mendukung karya band atau musisi yang di sukainya dengan membeli rilisan fisik seperti merchandise band dan cd asli hasil karya band tersebut. Tak lepas dari itu banyak orang yang menyukai musik dari banyak band dan musisi yang sudah malang melintang di kancah musik indonesia, tapi tidak lengkap rasanya kalo kita menyukai musik tapi tidak tau akan arti lirik dari lagu yang kita sukai. Oleh karena itu penulis memilih judul “Analisis Semiotika Komunikasi Pada Lirik Lagu KuKira Kau Rumah Oleh Band *Indie* Amigdala”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana analisis semiotika komunikasi pada lirik lagu “KuKira Kau Rumah” oleh band *indie* Amigdala.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi yang terdapat pada lirik lagu “KuKira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala ?
2. Bagaimana makna konotasi yang terdapat pada lagu “KuKira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala ?
3. Bagaimana mitos yang terdapat pada lagu “KuKira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi lirik lagu “Kukira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala
2. Untuk mengetahui makna konotasi lirik lagu “Kukira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala
3. Untuk mengetahui mitos yang terdapat pada lagu “Kukira Kau Rumah” Oleh Band *Indie* Amigdala

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan maupun sebagai referensi dalam bidang ilmu komunikasi agar tidak menimbulkan kesalahan dalam mengetahui arti *sign*/tanda dan makna dalam sebuah lagu yang dikaji menggunakan sebuah penelitian Semiotika Komunikasi dengan menggunakan teori *Roland Barthes*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi beberapa pihak khususnya kepada masyarakat yang berkarir di bidang industri musik, terkait bagaimana ungkapan yang tidak bisa dibicarakan, namun bisa disampaikan lewat media musik, dalam hal ini lewat lirik lagu.

Adapun untuk penikmat musik ataupun pembaca dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan tidak menyebabkan kerancuan mengenai makna lirik lagu yang dikaji menggunakan Semiotika Komunikasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kajian Literatur Pendahulu

Tabel 1.1 Kajian Literatur Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Mohamad Aqil Iskandar	Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Pada Album Beberapa Orang Memaafkan Karya .Feast	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian studi kasus memungkinkan penulis untuk mencari, mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai analisis atau interpretatif bahan tertulis pada konteksnya. Penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data menurut Sugiyono (2011) dalam bentuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi.	Lagu “Kami Belum Tentu” akan dijelaskan secara lebih rinci baik secara tataran denotatif maupun konotatif. Analisis tersebut akan lebih dijelaskan pada tabel di bawah ini. Analisis ini akan dilakukan secara bait per bait. Secara denotatif menceritakan tentang Kritik Sosial dari .Feast, selaku penulis lagu. Secara konotatif dapat kita simpulkan bahwa kedua lagu ini merupakan suatu tanda tanya kepada pendengarnya. Dimana di setiap bait liriknya merupakan suatu kritik atau protes .Feast terhadap keadaan dunia sosial.	Perbedaan penelitian sebelumnya adalah lebih menjelaskan tentang kritik sosial terhadap politik di Indonesia. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama dengan menggunakan teori dari Roland dan menganalisis dengan konotatif, denotatif dan mitos.
Larasati Nurindah	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses analisis tanda-	Perbedaan penelitian sebelumnya adalah

	“Zona Nyaman” Karya Fourtwnty	menganalisis makna motivasi pada lirik lagu Fourtwnty dengan menggunakan teori semiotika Saussure yaitu penanda dan petanda, dan juga hubungan sintagmatik dan paradigmatic. Fokus dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dipopulerkan Fourtwnty. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui: Data primer, data sekunder dan menggunakan teknik sampling	tanda serta sintagmatik dan paradigmatic yang terdapat dalam lirik lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty dalam makna motivasi. Melalui liriklirik di lagunya, pesan motivasi untuk kita jangan pernah ragu dalam menentukan perubahan besar dalam hidup kita. Jangan pernah menghabiskan waktu untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak kita cintai, bergerak dan keluar dari zona nyaman itu berkarya dan bekerja dengan hati tanpa meninggalkan hakekat kita sebagai makhluk sosial.	menggunakan teori Ferdinand Saussure dimana a terdapat tanda hubungan petanda (signified) dan penanda (signifier). Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah makna lagu yang menceritakan tentang kehidupan dan masa lalu.
Axccl Nathaniel & Amelia Wisda Sannie	Analisis Semiotika Makana Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber	Hasil penelitian Makna kesendirian pada lirik lagu yang dimaksud merupakan waktu untuk sendiri, tidak selalu bersama dengan pasangannya, dalam konteks hubungan percintaan, bahwa kesendirian memiliki makna positif dan dibutuhkan oleh orang yang	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah makna lagu yang menceritakan lagu tentang percinta seperti pasangan kekasih. Persamaan dengan penelitian sebelumnya

		yang terdapat data yang diperlukan. Hasil kajian semiotika terhadap lirik lagu “Ruang Sendiri” sebagai berikut.	menjalani hubungan pacaran tersebut.	adalah sama-sama menggunakan teori Roland Barthes yang dimana menganalisis secara denotasi, konotasi dan mitos.
--	--	---	--------------------------------------	---

1.6.2 Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dalam bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat,

dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni : efek kognitif, efek afektif, dan efekkonatif/behavioral. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan. Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu mengenai suatu hal kepada komunikan, tetapi berusaha agar komunikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Sedangkan efek konasi atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu berubahnya perilaku atau sikap komunikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikator.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah *J.A Devito* mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Ilmu komunikasi

sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Jika simbol merupakan salah satu unsur komunikasi, maka seperti halnya komunikasi, simbol tidak muncul dalam suatu ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Dalam komunikasi massa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu, lirik lagu merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, maksud dan tujuan seseorang. Melalui simbol-simbol komunikasi pada lirik lagunya merupakan perwujudan ungkapan perasaan pencipta. Simbol terlihat pada lirik lagu dengan kata-kata yang menyimpang, bermajas atau perandaian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial dan hubungan timbal balik antara seorang individu yang menyampaikan pesan (komunikator) kepada seorang individu yang menerima pesan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Sedangkan maksud dan tujuan komunikasi untuk mewujudkan suatu pengertian yang sama antara pihak yang menerima informasi, gagasan, sikap atau isi perasaan lainnya.

1.6.3 Komunikasi Simbolik

Secara etimologis, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Menurut Herusatoto, “*symbolos*”, berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi (*metonimy*), yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya dan metafora (*metaphor*), yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

Komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlaku saat suatu persamaan antar pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang diungkapkan oleh pengirim pesan dapat memberikan efek kepada penerima pesan. (Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek, 2008).

George Herbert Mead mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol ; dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul didalam sebuah situasi tertentu. Simbol yang dimaksud adalah label arbitrer atau representasi dari fenomena. Teori ini menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu

aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut subjek.

Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia.

1.6.4 Semiotika Komunikasi

Pengertian Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. *Van Zoest* (Sobur, 2001-96) mengartikan *semiotic* sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya : cara

berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.

Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 di *Cheorbough*, dan tumbuh besar di *Bayonne*. Ia hidup dalam keluarga yang menganut agama Protestan. *Barthes* merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurut *Barthes* semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan tertentu dari masyarakat. Selain bahasa tanda dapat berupa lagu, not musik, benda, dialog, gambar, logo, gerak tubuh, dan mimik wajah.

Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sementara konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran).

Selain itu, *Barthes* juga melihat makna yang lebih dalam tingkatannya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika *Barthes* adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Konotasi adalah istilah yang digunakan *Barthes* untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan hubungan yang terjadi ketika tanda tercampur dengan perasaan atau emosi. Konotasi seringkali tidak disadari kehadirannya, dianggap sebagai denotasi. Maka analisis semiotika digunakan untuk memperbaiki kesalahpahaman yang sering terjadi.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif) (Cobley dan Jansz dalam Sobur, 2003:69)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

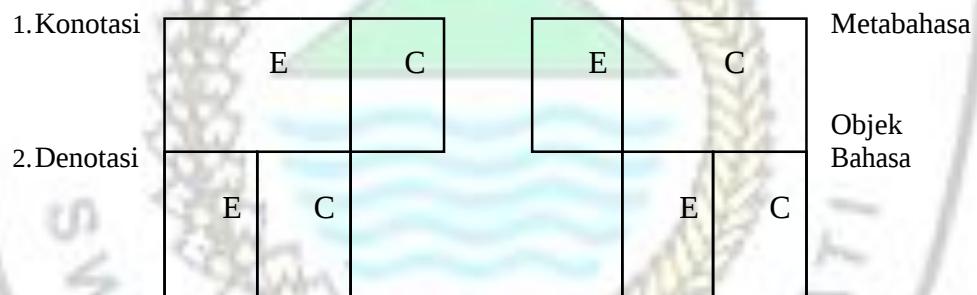
Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika kita mengenal kata “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz dalam Sobur, 2003: 69).

Jadi, dalam konsep *Barthes*, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan *Barthes* yang

sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Secara lebih rinci, linguistik pada dasarnya membedakan tingkat ekspresi (E) dan tingkat isi (C) yang keduanya dihubungkan oleh sebuah relasi (R). Kesatuan dari tingkat-tingkat dan relasinya ini membentuk sebuah (ERC). Sistem demikian ini dapat di dalam dirinya menjadi unsur sederhana dari sebuah sistem kedua yang akibatnya memperluasnya. Mengacu pada Hjelmslev, Barthes sependapat bahwa bahasa dapat dipilih menjadi dua sudut artikulasi demikian (Kurniawan dalam Sobur, 2003:70).



Gambar Dua Sudut Artikulasi Barthes

(Sumber: Kurniawan dalam Sobur, 2003:70)

Gambar 1.2 Dua Sudut Artikulasi Barthes

Pada artikulasi pertama (sebelah kiri), sistem primer (ERC) mengkonstitusi tingkat ekspresi untuk sistem kedua: (ERC) RC. Di sini sistem 1 berkorespondensi dengan tingkat denotasi dan sistem 2 dengan tingkat konotasi. Pada artikulasi kedua (sebelah kanan), sistem primer (ERC) mengkonstitusi tingkat isi untuk sistem kedua: ER(ERC). Di sini sistem 1

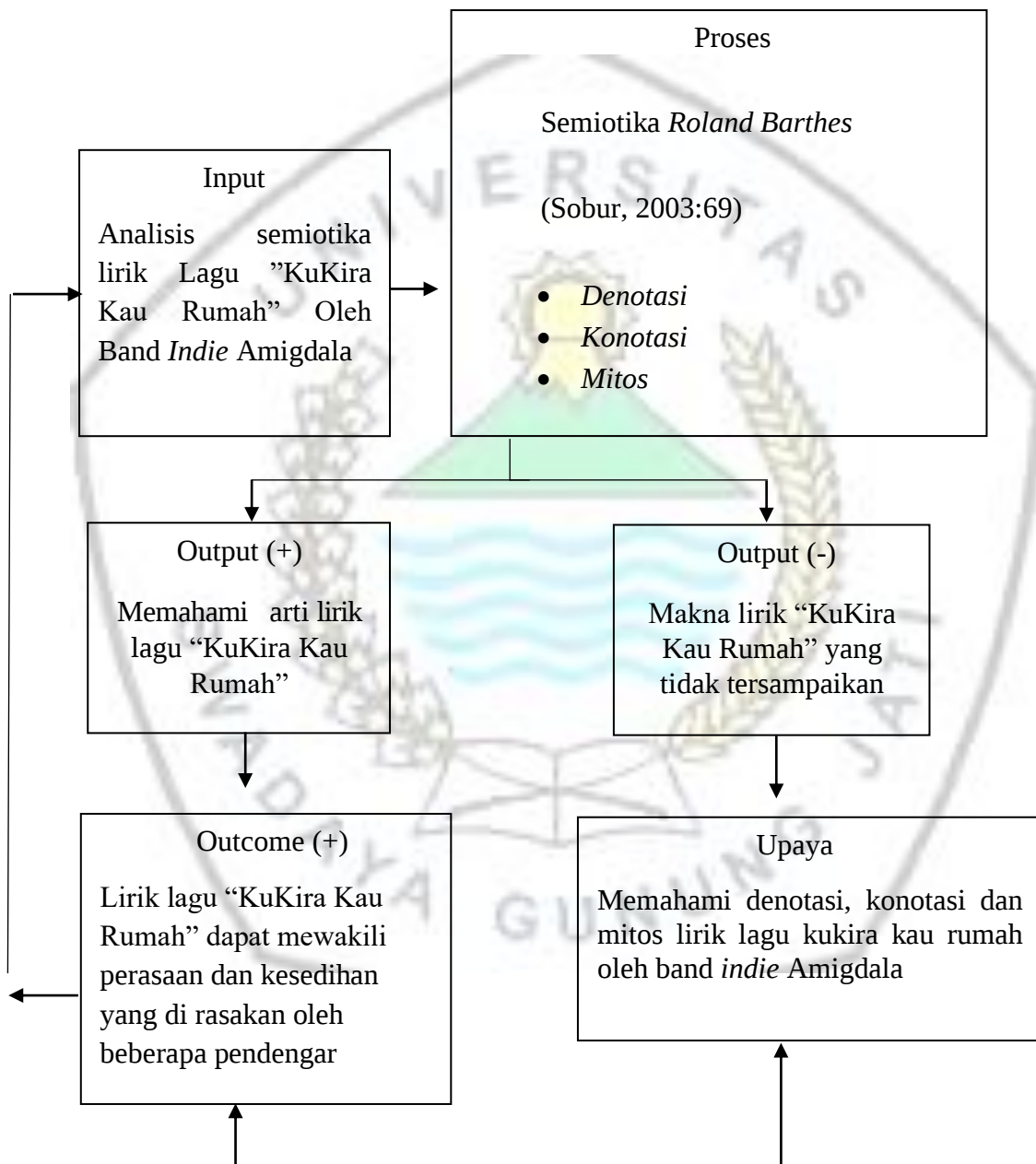
berkorespondensi dengan objek bahasa dan sistem 2 dengan metabahasa (Kurniawan dalam Sobur, 2003:70).

Peneliti akan menganalisis Amigdala Lirik lagu nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif interpretatif dengan menggunakan analisis semiologi dengan pendekatan semiotik berdasarkan konsep signifikasi dua tahap *Roland Barthes*. Sesuai penjelasan di atas, yaitu secara denotatif dan konotatif yang di dalamnya juga terdapat tataran mitos, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami arti, pesan yang disampaikan melalui liriknya.



1.6.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka alur pemikiran dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.3 KerangkaPemikiran

1.7 Definisi dan Konsep Operasionalisasi Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Lirik lagu “KuKira Kau Rumah” Oleh Band Indie Amigdala. Subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Ku Kira Kau Rumah” oleh Band *Indie* Amigdala seperti sudah dijelaskan sebelumnya, batasan lirik lagu hanya terletak pada lagu “Ku Kira Kau Rumah” di album Ku kira kau rumah. Sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu “Ku Kira Kau Rumah” ini lah yang nantinya akan dianalisis.

1. Semiotika Komunikasi

Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena social pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Selain itu, *Barthes* juga melihat makna yang lebih dalam tingkatannya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika *Barthes* adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika *Roland Barthes*. Adapun bentuk penelitiannya yaitu terletak pada makna denotatif,

konotatif dan mitos. Lirik lagu akan dimaknai secara denotatif, konotatif dan mitos.

2. Lirik

Lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Lirik lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu hal, hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada atau irama.

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra, karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak., karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik tersebut.

3. Lagu

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan menurut (Jamalus, 1988:1-2).

Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap daerah dan budaya di dunia memiliki musik yang khusus drbicara diperdengarkan atau dimainkan pada saat peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan gabungan dari berbagai bunyi dan instrumen alat musik serta suara manusia. Hal ini berhubungan dengan kasus yang penulis teliti dikarenakan di dalam musik atau lagu tersebut merupakan gabungan dari berbagai bunyi instrument alat musik dan suara penyanyi ditambah dengan pengungkapan pemikiran sang pencipta lagu.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dengan operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis deskripsikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
<i>Semiotika Komunikasi (Roland Barthes)</i>	1. <i>Denotatif</i>	a. Mengetahui makna denotatif setiap bait yang ada pada lirik lagu.
	2. <i>Kontotatif</i>	a. Menginterpretasikan setiap bait dalam lirik lagu secara berurutan.
	3. <i>Mitos</i>	a. Mencari tahu apa mitos yang melatar belakang kata konotatif di setiap bait dalam lirik lagu tersebut secara berurutan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah analisis teori atau ilmu yang membahas tentang metode dalam melakukan penelitian. Metode penelitian komunikasi adalah prosedur atau cara ilmiah dalam melakukan penelitian komunikasi untuk menemukan hal-hal baru, membuktikan atau menguji temuan penelitian sebelumnya atau untuk pengembangan ilmu komunikasi (Pujileksono, 2015: 4). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan, dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur, buku dan sumber bacaan lainnya yang relevan dan mendukung penelitian serta membantu peneliti untuk memperoleh informasi.
2. Observasi, dilakukan dengan cara mendengarkan langsung lagu Amigdala. Setelah proses observasi dengan mendengarkan lagunya, barulah diperoleh lirik lagu Amigdala yang ingin diteliti.
3. Metode wawancara mendalam (*Death Interviews*) adalah metode riset

dimana priset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden.

1.8.3 Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait. Berikut informan yang telah ditetapkan oleh peneliti :

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah penulis lagu ‘Kukira Kau Rumah’ sekaligus mantan Vokalis dari grup band Amigdala.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan kalangan anak-anak muda yang memiliki pengalaman serupa dengan makna tersebut dan pernah mendengar lagu “Kukira Kau Rumah” oleh band *indie* Amigdala.

1.8.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan membandingkan (*check, recheck, crosscheck*) berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara/teknik dan waktu.

Terdapat 3 (tiga) macam triangulasi menurut Sugiyono (2013:273) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil data dari wawancara dari informan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi, dengan kata lain analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Aspek yang diteliti dalam lirik lagu ini menggunakan perangkat analisis *Roland Barthes*, yaitu signifikasi dua tahap yaitu :

1. Tataran Denotatif

Dalam setiap objek penelitian dipaparkan sesuai dengan yang terdapat pada lirik lagu “KuKira Kau Rumah” oleh band *indie* Amigdala. Lagu “KuKira Kau Rumah” yang berdurasi 3 menit 26 detik ini akan dipilah per bait dan selanjutnya peneliti akan menganalisis makna denotatif yang terdapat pada tiap bait dalam liriknya.

2. Tataran Konotatif

Pada tataran ini akan dideskripsikan bagaimana makna konotatif bekerja pada lirik lagu “KuKira Kau Rumah” oleh band *indie* Amigdala ini. Dalam tataran konotatif ini, peneliti akan menginterpretasikan setiap bait dalam lirik kedua lagu tersebut secara berurutan.

3. Tataran Mitos

Pada tataran ini akan dideskripsikan bagaimana mitos dari makna bait pada lirik lagu “KuKira Kau Rumah” oleh band *indie* Amigdalaini. Dalam tataran mitos ini, peneliti akan mencari tahu apa mitos yang melatar belakangi kata konotatif di setiap bait dalam lirik kedua lagu tersebut secara berurutan.

1.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan, dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2022, dan rencana jadwal penelitian yang dibentuk dapat dilihat dibawah ini :

[illegible]

